

Perkembangan Kewirausahaan dan Perbedaan antara Pekerja dan Pengusaha

Haniefah Iqtianti , Alfira Mersania Shintia, Pipin Danu Marti, Sukaris Munandar, Martoyo

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi, Indonesia **Email :**

hiqtianti@gmail.com, alfirarasya03@gmail.com, ffndnu@gmail.com,
ardansyah291@gmail.com, Martoyoir2023@gmail.com.

Abstract: *This study intends to investigate the evolution of entrepreneurship and the disparities between workers and entrepreneurs. This study employs a qualitative approach with a concept analysis method. Books, journals, and other pertinent texts examined through content analysis methods are examples of data sources. Technological advancements, shifts in consumer demand, and greater public knowledge of commercial independence are all contributing to the rapid growth of entrepreneurship. While workers often adhere to organizational structures and work according to set tasks, entrepreneurs are distinguished by their capacity for innovation, risk-taking, and job creation. The mindset, risk-taking propensity, earning potential, and flexibility of employees and entrepreneurs differ from one another. In today's corporate world, this study sheds light on the dynamics of entrepreneurship and the notable distinctions between being an employee and an entrepreneur.*

Keywords: Business development, employees, entrepreneurs, and businessmen.

Abstrak : Studi ini bertujuan untuk menyelidiki evolusi kewirausahaan dan kesenjangan antara pekerja dan pengusaha. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konsep. Buku, jurnal, dan teks terkait lainnya yang diperiksa melalui metode analisis konten adalah contoh sumber data. Kemajuan teknologi, pergeseran permintaan konsumen, dan pengetahuan publik yang lebih besar tentang kemandirian komersial semuanya berkontribusi pada pertumbuhan kewirausahaan yang cepat. Sementara pekerja sering mematuhi struktur organisasi dan bekerja sesuai dengan tugas yang ditetapkan, pengusaha dibedakan berdasarkan kapasitas mereka untuk inovasi, pengambilan risiko, dan penciptaan lapangan kerja. Pola pikir, kecenderungan pengambilan risiko, potensi penghasilan, dan fleksibilitas karyawan dan pengusaha berbeda satu sama lain. Dalam dunia korporat saat ini, studi ini menyoroti dinamika kewirausahaan dan perbedaan penting antara menjadi karyawan dan pengusaha.

Kata Kunci : Kewirausahaan, pekerja, pengusaha, perkembangan bisnis

PENDAHULUAN

Dunia kerja berubah secara signifikan akibat globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat. Alih-alih menempuh jalur tradisional sebagai karyawan, banyak yang mulai berpikir untuk menjadi wirausahawan. Kewirausahaan kini tidak hanya melibatkan pengembangan perusahaan besar tetapi juga kemandirian, kreativitas, dan keberanian untuk mengambil risiko. Fenomena ini telah memicu diskusi menarik tentang perbedaan utama antara menjadi karyawan dan wirausahawan, serta bagaimana keduanya berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi (Bachtiar dan Amalia, 2012).

Kewirausahaan masa kini sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi digital. Platform daring digunakan oleh banyak generasi muda untuk meluncurkan perusahaan tanpa perlu kantor fisik atau pendanaan yang besar. Hal ini memungkinkan siapa pun, bahkan di usia muda, untuk memulai bisnis mereka sendiri. Fintech, e-commerce, dan media sosial telah muncul sebagai instrumen penting untuk membina ekosistem bisnis yang dinamis dan beragam (Mala et al., 2022).

Namun, banyak orang tetap memutuskan untuk bekerja karena pendapatan yang

konsisten dan dapat diprediksi. Karyawan sering kali menerima gaji bulanan, jam kerja tetap, dan tunjangan seperti asuransi. Namun, kemampuan mereka untuk berinovasi dan membuat pilihan strategis juga terbatas (Hariyono et al., 2024).

Sementara itu, wirausahawan memiliki kebebasan untuk menentukan arah bisnisnya, tetapi juga menanggung risiko yang lebih besar. Tidak ada jaminan keuntungan tetap, dan mereka harus siap menghadapi tantangan seperti ketidakpastian pasar dan persaingan yang ketat. Namun, justru dari keberanian menghadapi risiko tersebut, banyak inovasi dan lapangan pekerjaan tercipta (Desyafitri dan Atieq, 2020).

Baik pekerja maupun wirausahawan memiliki peran penting dalam perekonomian. Meski bukan perjalanan yang mudah, menjadi wirausahawan memberi Anda kebebasan untuk tumbuh dan berkarya sendiri. Namun, memilih bekerja sebagai karyawan juga merupakan keputusan terhormat yang memberikan stabilitas dan kontribusi yang berarti di tempat kerja. Di atas segalanya, setiap orang memiliki kebebasan untuk memilih jalan yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan

cita-citanya dalam hidup (Hidayati dan Ermiyanto, 2017). Di era yang terus berkembang, kerja sama tim antara pekerja dan wirausahawan merupakan kunci kesuksesan bersama.

Generasi muda harus memahami potensi mereka sejak dini, terlepas dari apakah mereka lebih cocok menjadi pekerja profesional yang menjunjung tinggi keberlanjutan sistem atau wirausahawan yang menciptakan peluang. Kedua jalur tersebut harus diakomodasi dalam lingkungan dan pendidikan, tanpa mengutamakan salah satu. Faktor yang paling penting adalah bagaimana setiap orang dapat memberi manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan dan juga dirinya sendiri. Apa pun perannya, kemampuan beradaptasi, daya cipta, dan kecintaan terhadap pembelajaran sangat penting untuk meraih kesuksesan di dunia yang terus berubah (Lubis dan Ricka, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggabungkan metode analisis konsep dengan pendekatan kualitatif. Melalui pemeriksaan mendalam terhadap ide dan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, penelitian kualitatif berupaya untuk memahami fenomena tersebut secara

menyeluruh. Buku, jurnal, dan teks terkait lainnya yang membahas evolusi kewirausahaan dan perbedaan antara pekerja dan wirausahawan menyediakan data untuk penelitian ini. Untuk menemukan dan mengevaluasi informasi dalam dokumen-dokumen ini, analisis isi merupakan metode analisis yang digunakan (Nurlaela, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PERKEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN

Dalam beberapa dekade terakhir, kewirausahaan telah berkembang pesat. Banyak variabel kunci, termasuk globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan perilaku konsumen, yang menjadi penyebab perkembangan ini. Saat ini, gagasan kewirausahaan telah menyebar ke banyak industri, khususnya industri teknologi, dan tidak lagi hanya ditemukan di perusahaan tradisional. Orang-orang kini memiliki prospek yang sangat baik untuk meluncurkan perusahaan mereka sendiri dengan harga yang lebih rendah dan dengan jangkauan pasar yang lebih luas berkat kemajuan digital seperti e-commerce, aplikasi berbasis layanan, dan ekonomi kreatif (Praptono dan Andini, 2021).

Perkembangan teknologi digital menjadi salah satu kekuatan utama di balik

kebangkitan kewirausahaan. Melalui platform internet, teknologi memberi pemilik bisnis akses ke pasar internasional. E-commerce, misalnya, memungkinkan siapa saja untuk meluncurkan bisnis rumahan dan menawarkan barang dan jasa kepada klien di seluruh dunia. Lebih jauh, media sosial telah berkembang menjadi alat pemasaran yang kuat dan terjangkau yang memungkinkan pemilik usaha kecil bersaing dengan perusahaan besar untuk menarik perhatian pelanggan (Sholeh et al., 2020).

Globalisasi juga berperan penting dalam mempercepat perkembangan kewirausahaan. Dengan dibukanya pasar internasional, para wirausahawan kini memiliki kesempatan untuk mengeksport produknya ke berbagai negara, memperluas jaringan bisnis, dan mengakses sumber daya yang lebih beragam (Meyanti et al., 2023). Di sisi lain, globalisasi juga meningkatkan persaingan, sehingga mendorong para wirausahawan untuk terus berinovasi dan meningkatkan efisiensi agar dapat bertahan dan berkembang di pasar yang semakin kompetitif.

Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, komunitas bisnis, dan inkubator startup, juga telah

mempercepat pertumbuhan ekosistem kewirausahaan. Untuk membantu para wirausahawan dalam meluncurkan dan memperluas usahanya, pemerintah di banyak negara, termasuk Indonesia, menawarkan berbagai insentif, termasuk program kredit usaha rakyat (KUR), kemudahan akses pembiayaan, dan pelatihan kewirausahaan. Inkubator startup dan komunitas bisnis juga menyediakan bimbingan, jaringan, dan akses ke investor, yang sangat bermanfaat bagi para wirausahawan pemula (Prasetyo et al., 2020).

Karakteristik utama yang membedakan wirausahawan dengan pekerja adalah keberanian mengambil risiko, kemampuan berinovasi, dan orientasi solusi. Seorang wirausahawan harus mampu menghadapi ketidakpastian, menemukan peluang di tengah tantangan, dan mengambil keputusan yang berdampak besar pada bisnisnya. Selain itu, wirausahawan dituntut untuk mengelola sumber daya secara efisien dan membangun jaringan yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Mereka memiliki kontrol yang lebih besar terhadap keputusan dan masa depan bisnis dibandingkan pekerja yang biasanya mengikuti arahan organisasi (Tungga, 2020). Seiring dengan

perkembangan zaman, kewirausahaan menjadi salah satu pilar penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan memperkenalkan inovasi yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

B. PERBEDAAN ANTARA PEKERJA DAN PENGUSAHA

Terdapat perbedaan utama antara pekerja dan pengusaha, meskipun keduanya penting bagi ekosistem ekonomi. Perbedaan ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama, termasuk sikap, uang, risiko, dan fleksibilitas waktu (Anshori et al., 2023).

a. Pola Pikir (Mindset)

Salah satu perbedaan utama antara karyawan dan pemilik bisnis adalah pola pikir. Karyawan biasanya memiliki pola pikir yang berfokus pada konsistensi dan kepastian. Mereka sering berkonsentrasi untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan arahan dari atasan atau organisasi. Karyawan menempatkan nilai tinggi pada pendapatan tetap, keamanan kerja, dan tunjangan tambahan seperti pensiun dan asuransi. Fokus mereka terutama pada pemenuhan kewajiban harian mereka dan mempertahankan kedudukan mereka dalam perusahaan. Di sisi lain, wirausahawan lebih imajinatif, inventif, dan berani. Mereka mempertimbangkan

cara mengembangkan bisnis mereka dan menghasilkan prospek baru selain cara menyelesaikan tanggung jawab. Wirausahawan memiliki visi jangka panjang untuk menciptakan dan mengembangkan bisnis, dan mereka melihat hambatan sebagai peluang untuk perbaikan. Mereka harus dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan perubahan di pasar dan membuat penilaian kritis di bawah tekanan (Prawirasasra dan Maulani, 2020).

b. Pendapatan (Income)

Perbedaan penting lainnya antara pemberi kerja dan karyawan adalah sumber pendapatan. Menurut ketentuan kontrak kerja, pekerja menerima penghasilan tetap dalam bentuk gaji bulanan. Menurut Harini (2014), penghasilan ini relatif stabil dan dapat meningkat sebagai hasil dari promosi jabatan atau kenaikan gaji yang bergantung pada kinerja atau kebijakan perusahaan. Manfaat tambahan seperti asuransi kesehatan, bonus tahunan, dan tunjangan lainnya sering diberikan kepada karyawan.

Di sisi lain, wirausahawan memiliki potensi penghasilan yang lebih besar, tetapi pendapatan mereka tidak dapat diprediksi dan tidak menentu. Kemampuan wirausahawan untuk

menjalankan perusahaan, menarik klien, dan bersaing di pasar sangat penting bagi keberhasilannya. Wirausahawan dapat memperoleh laba yang signifikan jika bisnis mereka berkembang dengan cepat, tetapi mereka juga harus siap menerima kemungkinan kehilangan uang. Bagi bisnis, terutama yang baru saja dimulai, tidak ada jaminan pendapatan yang stabil (Bahri, 2016).

c. Risiko (Risk-Taking)

Terdapat pula perbedaan yang mencolok dalam jumlah risiko yang dialami perusahaan dan karyawan. Karena mereka menerima gaji rutin setiap bulan, bahkan selama masa ekonomi yang sulit, pekerja tidak terlalu terpapar risiko finansial. Perlindungan sosial termasuk asuransi kesehatan, dana pensiun, dan pesangon jika terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) juga ditawarkan oleh banyak bisnis (Widiyanti dan Basuki, 2023).

Di sisi lain, risiko bagi pengusaha jauh lebih tinggi. Mereka menanggung semua biaya operasional, menghadapi perubahan pasar, dan menanggung risiko kehilangan uang jika segala sesuatunya tidak berjalan sesuai rencana. Risiko-risiko ini dapat memengaruhi kesehatan emosional dan sosial pengusaha selain situasi keuangan pribadi mereka. Namun, meskipun

risikonya lebih tinggi, pengusaha dapat menghasilkan lebih banyak uang daripada karyawan (Khamimah, 2021).

d. Fleksibilitas Waktu

Fleksibilitas dalam hal waktu merupakan ciri lain yang membedakan perusahaan dan karyawan. Karyawan biasanya dibatasi oleh jadwal kerja yang ditetapkan oleh perusahaan, seperti bekerja dari pukul 08.00 hingga 17.00. Sebagian besar karyawan harus mematuhi pedoman ketat mengenai waktu dan lokasi kerja, meskipun beberapa pemberi kerja memberikan fleksibilitas (Nursanti et al., 2024).

Di sisi lain, wirausahawan memiliki kendali yang lebih besar atas waktu mereka. Mereka mampu mengelola kehidupan pribadi dan profesional mereka serta mengatur jam kerja mereka sendiri. Meskipun demikian, banyak wirausahawan harus bekerja lebih lama dan menghadapi banyak tekanan di tahap awal memulai perusahaan untuk memastikan keberhasilannya (Darojat dan Sumiyati, 2015). Meskipun fleksibilitas waktu sangat menarik, wirausahawan sering kali kesulitan untuk menyeimbangkan waktu mereka di antara berbagai kewajiban.

KESIMPULAN

Kewirausahaan modern didorong oleh peluang pasar, bantuan pemerintah, dan kemajuan teknis. Dalam hal pemikiran, pendapatan, risiko, dan fleksibilitas waktu, pekerja dan wirausahawan berbeda secara mendasar. Sementara wirausahawan menanggung risiko yang

lebih besar tetapi memiliki prospek pendapatan yang lebih besar, pekerja menerima keamanan sosial dan stabilitas ekonomi. Orang yang ingin memilih jalur pekerjaan yang sejalan dengan tujuan hidup dan toleransi risiko mereka harus menyadari perbedaan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anshori, M. I., Putro, S. E., & Ariyadi, M. Y. (2023). Peran Kepemimpinan Komunikasi Internal dan Pengembangan Karir Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal EMT KITA*, 7(4), 1245-1257.
- Bachtiar, N., & Amalia, R. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha di Kota Pekanbaru (The Analysis of Factors that Affect the Motivation to Undertake Entrepreneurship in Pekanbaru City)*(Issue 1).
- Bahri, S. A. I. F. U. L. (2016). Komparasi Kemandirian Siswa Berlandaskan Jiwa Entrepreneurship di SMK N 2 Mataram. *Jurnal Social*, 15(1), 33-51.
- Darojat, O., & Sumiyati, S. (2015). Konsep-konsep Dasar Kewirausahaan/Entrepreneurship. *Pendidikan kewirausahaan*, 9, 1-53.
- Desyafitri, A., & Atieq, M. Q. (2020). Analisis Perbedaan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah dan Ekonomi Syariah. *Jurnal Fokus*, 10(2), 239-248.
- Harini, S. (2014). Pengaruh Pelatihan Entrepreneurship dan manajemen usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro makanan dan minuman. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, 3(1, 2), 73-80
- Hariyono, H., Suharto, S., & Erlangga, H. (2024). *ENTREPRENEURSHIP: Manajemen Strategi untuk Perkembangan UMKM di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hidayati, S. N., & Ermiyanto, A. (2017). Analisis Faktor Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Pengaruhnya terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja sebagai Mediasi. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 7(1), 18-30.
- Khamimah, W. (2021). Peran kewirausahaan dalam memajukan perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228-240.
- Lubis, H. A. S., & Ricka, H. M. M. (2023). *Generasi Z dan Entrepreneurship*. Bypass.
- Mala, A., Purwatiningsih, B., & Ghozali, S. (2022). Implementasi Pengembangan Jiwa Literasi Entrepreneurship Pada Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 120-144.
- Meyanti, I. G. A. S., Sutajaya, I. M., & Sudiarta, I. G. P. (2023). Implikasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Minat dan Kompetensi Wirausaha. *Bisma: Jurnal*

- Manajemen*, 9(3), 292-299.
- Nurhayati, N., & Hindarsah, I. (2018). Pelatihan Pembukuan Di UKM Sumpia Chantika Dewi Cimindi Cimahi. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Nurlaela, S. (2015). Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM Kerajinan Gitar di Kabupten Sukoharjo. *Jurnal Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta*, 12(02), 115906.
- Nursanti, T. D., Haitamy, A. G., DN, D. A., Masdiantini, P. R., Waty, E., Boari, Y., & Judijanto, L. (2024). *ENTREPRENEURSHIP: Strategi Dan Panduan Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Yang Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Praptono, S., & Andini, R. (2021). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Jiwa Kewirausahaan Pada Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pembuatan Keputusan Investasi pada UMKM Kota Semarang. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(1), 49-56.
- Prasetyo, A., Andayani, E., & Sofyan, M. (2020). Pembinaan Pelatihan Pembukuan Laporan Keuangan Terhadap Wajib Pajak UMKM Di Jakarta. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (EMBISS)*, 1(1), 34-39.